

Bantuan Luar Negeri dan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Antara Ketergantungan dan Kemandirian

Bunga Sausan Sabilla¹, Herly Febri Fathiha², Nur Azmi Rahmadhini³

¹⁻³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jl. IAIN No. 1 Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20235.

Korespondensi penulis: bungasausan27@gmail.com¹, herlyfebri1@gmail.com², dhininur899@gmail.com³

Abstract. *Although foreign aid has played an important role in Indonesia's economic growth, dependence on foreign aid may hinder efforts to achieve national self-reliance. The purpose of this study is to look at how foreign aid contributes to sustainable development and the consequences of Indonesia's reliance on economic and technological independence. A qualitative approach using a literature review that includes books, journal articles and government documents is the methodology used. The research findings show that while foreign aid improves human resource capacity and accelerates infrastructure development, it also fosters continued dependency, hinders domestic technological advancement, and weakens local innovation capabilities. Particularly in the energy industry, Indonesia continues to rely on imported technologies, and faces barriers in terms of skills transfer from donor countries. Therefore, this article suggests that a national plan be implemented with an emphasis on local capacity building, research and development funding, and cooperation between the industrial and academic sectors. In conclusion, Indonesia must increase its economic and technological independence and reduce dependence on foreign aid to achieve sustainable development.*

Keywords: *International Aid, Self-reliance, and Sustainable Growth.*

Abstrak. Meskipun bantuan luar negeri telah memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, ketergantungan pada bantuan luar negeri dapat menghambat upaya untuk mencapai kemandirian nasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana bantuan luar negeri berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan konsekuensi dari ketergantungan Indonesia pada kemandirian ekonomi dan teknologi. Pendekatan kualitatif dengan menggunakan tinjauan literatur yang mencakup buku, artikel jurnal, dan dokumen pemerintah merupakan metodologi yang digunakan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun bantuan asing meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan mempercepat pembangunan infrastruktur, bantuan tersebut juga menumbuhkan ketergantungan yang berkelanjutan, menghambat kemajuan teknologi dalam negeri, dan melemahkan kemampuan inovasi lokal. Khususnya di industri energi, Indonesia masih terus bergantung pada teknologi impor, dan menghadapi hambatan dalam hal transfer keahlian dari negara-negara donor. Oleh karena itu, artikel ini menyarankan agar sebuah rencana nasional diimplementasikan dengan penekanan pada pengembangan kapasitas lokal, pendanaan penelitian dan pengembangan, serta kerja sama antara sektor industri dan akademis. Kesimpulannya, Indonesia harus meningkatkan kemandirian ekonomi dan teknologinya serta mengurangi ketergantungan pada bantuan asing untuk mencapai pembangunan berkelanjutan.

Kata kunci: Bantuan Internasional, Kemandirian, dan Pertumbuhan Berkelanjutan.

1. LATAR BELAKANG

Sumber daya alam di Indonesia sangat melimpah, termasuk batu bara, kayu, gas alam, dan mineral lainnya. Namun, Indonesia masih harus menempuh jalan panjang sebelum mengeksplorasi sumber daya alam ini dan menerapkan teknologi yang dibutuhkan, terutama di sektor energi. Karena keterbatasan teknologi ini, Indonesia terpaksa bergantung pada teknologi impor. Karena ketergantungan ini, kapasitas Indonesia untuk mengembangkan teknologi secara mandiri menjadi terhambat dan menimbulkan kerentanan yang dapat

membahayakan keamanan nasional. Salah satu prinsip utama dari upaya menuju pembangunan berkelanjutan tercermin dalam hubungan antara kecakapan teknologi dan pengembangan energi (Prabowo & Sihalo, n.d.).

Selain industri energi, ekonomi negara berkembang sangat bergantung pada pengembangan infrastruktur mereka. Pembangunan infrastruktur yang terintegrasi tidak hanya bermanfaat bagi perekonomian, tetapi juga bagi industri lain seperti kesehatan dan pendidikan. Indonesia adalah salah satu dari beberapa negara berkembang yang bergantung pada pendanaan asing untuk mempercepat pembangunan infrastruktur mereka. Baik dalam bentuk hibah, pinjaman lunak, maupun bantuan teknis. Bantuan luar negeri semakin penting sebagai alat yang digunakan oleh negara-negara kaya untuk membantu negara-negara berkembang dalam memenuhi target pembangunan berkelanjutan (Putri, 2024).

Meskipun ada manfaat dari menerima bantuan asing, akan tetapi bantuan asing juga dapat menyebabkan ketergantungan yang menghambat upaya negara penerima bantuan untuk mencapai kemandirian ekonomi dan teknologi. Bantuan luar negeri telah mendukung berbagai proyek penting di Indonesia, mulai dari pembangunan infrastruktur hingga peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Namun, pertanyaan apakah bantuan semacam ini meningkatkan atau mengurangi kedaulatan nasional masih menjadi pertanyaan yang relevan. Sangatlah penting untuk memahami bagaimana bantuan luar negeri dapat menumbuhkan ketergantungan yang berkelanjutan atau mendorong kemandirian dalam konteks pembangunan berkelanjutan (Prawoto, 2009).

Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari artikel ini adalah untuk menyelidiki bagaimana bantuan luar negeri berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan Indonesia dengan penekanan khusus pada dua sudut pandang, yaitu: ketergantungan dan kemandirian. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana bantuan luar negeri dapat memberikan peluang bagi pembangunan Indonesia dan juga hambatan bagi upaya Indonesia untuk mencapai kemerdekaan. Sumber daya alam di Indonesia sangat melimpah, termasuk batu bara, kayu, gas alam, dan mineral lainnya. Namun, Indonesia masih harus menempuh jalan panjang sebelum mengeksploitasi sumber daya alam ini dan menerapkan teknologi yang dibutuhkan, terutama di sektor energi. Karena keterbatasan teknologi ini, Indonesia terpaksa bergantung pada teknologi impor. Karena ketergantungan ini, kapasitas Indonesia untuk mengembangkan teknologi secara mandiri menjadi terhambat dan menimbulkan kerentanan yang dapat membahayakan keamanan nasional. Salah satu prinsip utama dari upaya menuju pembangunan berkelanjutan tercermin dalam hubungan antara kecakapan teknologi dan pengembangan energi (Prabowo & Sihalo, n.d.).

Selain industri energi, ekonomi negara berkembang sangat bergantung pada pengembangan infrastruktur mereka. Pembangunan infrastruktur yang terintegrasi tidak hanya bermanfaat bagi perekonomian, tetapi juga bagi industri lain seperti kesehatan dan pendidikan. Indonesia adalah salah satu dari beberapa negara berkembang yang bergantung pada pendanaan asing untuk mempercepat pembangunan infrastruktur mereka. Baik dalam bentuk hibah, pinjaman lunak, maupun bantuan teknis. Bantuan luar negeri semakin penting sebagai alat yang digunakan oleh negara-negara kaya untuk membantu negara-negara berkembang dalam memenuhi target pembangunan berkelanjutan (Putri, 2024).

Meskipun ada manfaat dari menerima bantuan asing, akan tetapi bantuan asing juga dapat menyebabkan ketergantungan yang menghambat upaya negara penerima bantuan untuk mencapai kemandirian ekonomi dan teknologi. Bantuan luar negeri telah mendukung berbagai proyek penting di Indonesia, mulai dari pembangunan infrastruktur hingga peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Namun, pertanyaan apakah bantuan semacam ini meningkatkan atau mengurangi kedaulatan nasional masih menjadi pertanyaan yang relevan. Sangatlah penting untuk memahami bagaimana bantuan luar negeri dapat menumbuhkan ketergantungan yang berkelanjutan atau mendorong kemandirian dalam konteks pembangunan berkelanjutan (Prawoto, 2009).

Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari artikel ini adalah untuk menyelidiki bagaimana bantuan luar negeri berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan Indonesia dengan penekanan khusus pada dua sudut pandang, yaitu: ketergantungan dan kemandirian. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana bantuan luar negeri dapat memberikan peluang bagi pembangunan Indonesia dan juga hambatan bagi upaya Indonesia untuk mencapai kemerdekaan.

2. LANDASAN TEORI

1. Teori Ketergantungan

Secara umum, ketergantungan mengacu pada skenario di mana negara-negara berkembang dipengaruhi oleh negara-negara maju dalam kegiatan ekonomi mereka, dengan negara-negara berkembang bertindak sebagai negara penerima. Hal ini juga dapat merujuk pada keadaan di mana suatu negara berada secara ekonomi. Ketergantungan didefinisikan sebagai ketidakseimbangan dalam pertumbuhan negara industri dan negara berkembang, menurut Theotonio Dos Santos. Ketergantungan juga dapat dipahami dalam hal dunia ketiga atau negara berkembang yang hanya membuat kemajuan sebagai hasil dari kapitalisme dan pertumbuhan ekonomi negara-negara kaya. Isu-isu seputar keterbelakangan dan pembangunan

negara-negara berkembang sebagian besar dicakup oleh teori ketergantungan (Arenawati *et al.*, 2023).

2. Teori Keberlanjutan Ekonomi

Dari sudut pandang pembangunan, ada dua isu utama dalam keberlanjutan ekonomi, yang keduanya terkait erat dengan tujuan-tujuan dari isu-isu terkait keberlanjutan lainnya. Dengan menerapkan reformasi struktural dan nasional, keberlanjutan ekonomi makro menjamin pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan mendorong efisiensi ekonomi. Meningkatkan distribusi dan pemerataan kekayaan, kemakmuran ekonomi yang berkelanjutan, dan efisiensi ekonomi merupakan tiga komponen utama keberlanjutan ekonomi makro. Kebijakan ekonomi makro seperti reformasi fiskal, peningkatan efisiensi sektor publik, memobilisasi tabungan domestik, mengelola nilai tukar, reformasi kelembagaan, kekuatan pasar yang tepat, langkah-langkah sosial untuk pengembangan sumber daya manusia, dan distribusi pendapatan dan aset yang lebih baik, semuanya dapat membantu mencapai tujuan-tujuan yang telah disebutkan sebelumnya (Lubis & Wahyudi, 2023).

3. Teori Modal Sosial

Dalam hal jaringan, standar, dan nilai-nilai kepercayaan-yang semuanya mendorong kolaborasi dan perilaku konstruktif-modal sosial adalah masyarakat yang teratur. Secara khusus, ia berpendapat bahwa kehidupan sosial akan sangat terpengaruh oleh hancurnya hubungan keluarga dan masyarakat. Selain itu, penurunan nilai kepercayaan biasanya menjadi penyebab disintegrasi hubungan modal sosial. Lebih jauh lagi, modal sosial tumbuh dari sekelompok kecil orang menjadi lebih besar. Keadaan ekonomi dan politik secara signifikan dipengaruhi oleh kekuatan modal sosial (Dollu, 2020).

4. Teori *Blended Finance*

Melalui penggunaan metode penataan yang disebut *blended finance*, kelompok-kelompok dengan berbagai tujuan dapat bekerja sama untuk berinvestasi bersama sambil tetap mencapai tujuan masing-masing yang mungkin mencakup dampak sosial, keuntungan finansial, atau kombinasi keduanya. *Blended Finance* terutama ditujukan untuk mengatasi keyakinan bahwa risiko yang dirasakan tidak sebanding dengan keuntungan finansial yang didapat oleh investor individu. Hal ini mungkin merupakan konsekuensi dari pemahaman yang tidak memadai dalam proses manajemen *blended finance*, sehingga menyebabkan implementasi yang kurang berhasil (Wanta *et al.*, 2022).

5. Teori Ekonomi Politik Internasional

Hubungan yang dinamis dan timbal balik antara pengejaran kekayaan dan kekuasaan dalam hubungan internasional dikenal sebagai ekonomi politik internasional. Menurut

perspektif ini, teori ekonomi politik internasional tidak murni politik atau murni ekonomi dalam arti bahwa teori ini memandang faktor ekonomi secara eksklusif sebagai faktor politik, bahkan ketika teori ini membahas masalah ekonomi secara teknis. Lebih jauh lagi, teori ekonomi politik internasional menjelaskan berbagai cara yang berbeda di mana elemen-elemen politik dan ekonomi, pasar dan pemerintah, berinteraksi dalam konteks global. Sudah menjadi rahasia umum bahwa komponen ekonomi dalam sistem global telah mendominasi sejak revolusi industri pada abad keenam belas. Kebutuhan akan tenaga kerja, pasar, sumber daya mentah, sumber energi, dan teknologi telah menjadi bagian dari sistem ekonomi internasional (Maiwan, 2015).

6. Teori Kemandirian Pembangunan

Pembangunan adalah pelaksanaan sejumlah proses perubahan struktural yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Karena karakter proses yang beraneka ragam, ada banyak hambatan yang menghalangi tercapainya tujuan pembangunan. Kondisi ini terjadi di negara berkembang, negara terbelakang, dan negara maju dengan tingkat dan jenis kasus yang berbeda-beda (Yunani, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan untuk menganalisis hubungan antara bantuan luar negeri dan pembangunan berkelanjutan di Indonesia, serta implikasi ketergantungan dan kemandirian. Data dikumpulkan dari buku, artikel jurnal, dan dokumen resmi relevan yang dipilih berdasarkan kriteria relevansi, kredibilitas, dan tahun publikasi. Analisis dilakukan dengan mengkategorikan informasi ke dalam tema-tema utama seperti ketergantungan, kemandirian, dan dampak bantuan luar negeri, kemudian menyintesis temuan dari berbagai literatur untuk membangun gambaran yang komprehensif mengenai isu ini. Validitas dan reliabilitas penelitian dijaga melalui triangulasi sumber, dan etika penelitian dihormati dengan memberikan sitasi yang tepat kepada penulis sumber (Murdiyanto, 2020).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan Indonesia selalu bergantung pada bantuan luar negeri, terutama di industri-industri vital seperti energi, teknologi, dan infrastruktur. Meskipun pendanaan ini sangat mempercepat pembangunan, ketergantungan pada bantuan luar negeri menimbulkan masalah mendasar. Meskipun bantuan luar negeri membantu meningkatkan kapasitas ekonomi

dan mempercepat pertumbuhan, bantuan luar negeri juga dapat menghambat kemandirian jangka panjang, terutama dalam hal pembangunan berkelanjutan.

Di beberapa sektor penting, Indonesia masih sangat bergantung pada teknologi impor. Sebagai contoh, di sektor energi, negara-negara industri mengimpor sebagian besar teknologi yang digunakan dalam proyek-proyek energi terbarukan seperti tenaga surya dan angin. Kerentanan muncul dari ketergantungan ini, terutama jika akses terhadap teknologi ini terhambat oleh faktor politik atau ekonomi global. Kondisi ini juga menunjukkan keterbatasan Indonesia dalam mengembangkan teknologi energi yang diperlukan secara mandiri (Prabowo & Sihalo, n.d.).

Bantuan luar negeri berdampak pada pengembangan teknologi dan juga kemajuan sumber daya manusia (SDM). Bahkan dengan penggunaan tenaga lokal untuk mengoperasikan peralatan yang diimpor, Indonesia masih menerima relatif sedikit transfer pengetahuan dan teknologi dari negara-negara donor. Oleh karena itu, meskipun Indonesia dapat menggunakan teknologi asing, sumber daya manusianya masih kurang memiliki pengetahuan teknologi dan kemampuan kreatif untuk membangun inovasi yang sebanding. Karena ketidakmampuan ini, Indonesia terpaksa terus mengimpor teknologi mutakhir untuk memenuhi kebutuhan dalam negerinya yang berakibat pada ketergantungan berkelanjutan.

Pola yang sama dapat dilihat pada ketergantungan pada modal asing dalam konteks investasi. Faktor utama dalam industrialisasi dan pembangunan infrastruktur adalah investasi asing langsung (FDI). Namun, perjanjian investasi sering kali memberikan preferensi kepada investor asing daripada bisnis domestik. Perjanjian usaha patungan adalah contoh utama dari kesenjangan ini, karena pemilik bisnis lokal terkadang berada dalam posisi tawar yang lebih lemah dibandingkan dengan mitra internasional. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi domestik jangka panjang selain mencerminkan ketergantungan modal.

Peraturan memainkan peran penting dalam mendorong atau menghambat kebebasan ekonomi. Pengusaha lokal menghadapi hambatan ketika perusahaan asing yang membentuk usaha patungan diwajibkan oleh undang-undang penanaman modal untuk membentuk badan hukum PT. Perusahaan lokal yang lebih kecil seringkali tidak dapat memenuhi persyaratan ini, yang membatasi kemampuan mereka untuk mengambil bagian dalam proyek-proyek besar dengan investor internasional. Karena modal asing terus mendominasi investasi penting, hal ini membuat pembangunan kemandirian ekonomi menjadi semakin sulit.

Selain itu, inisiatif transfer teknologi yang dimaksudkan untuk memperkuat kapasitas lokal adalah bentuk umum dari bantuan asing. Namun, prosedur transfer teknologi ini sering kali tidak dioptimalkan. Negara-negara donor sering gagal untuk sepenuhnya mentransfer

teknologi inti yang penting, sehingga membatasi kemampuan Indonesia untuk menggunakan teknologi daripada menciptakannya. Akibatnya, Indonesia terpaksa bergantung pada negara lain untuk memenuhi kebutuhan teknologinya yang semakin rumit (Fadhil, 2023).

Salah satu contohnya adalah bidang energi terbarukan. Meskipun Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk pengembangan energi surya dan angin, teknologi yang dibutuhkan untuk menangani sumber daya ini masih sangat bergantung pada impor. Sampai saat ini, belum banyak yang dilakukan untuk membangun sektor teknologi energi terbarukan dalam negeri. Hal ini meningkatkan risiko ketahanan energi jika rantai pasokan teknologi terganggu, selain risiko ketergantungan ekonomi.

Regulasi yang tidak memadai dalam domain teknologi dan energi merupakan hambatan lain bagi otonomi. Hingga saat ini, Indonesia belum memiliki kebijakan yang kuat terkait dengan kemajuan teknologi dalam negeri yang mampu bersaing dengan teknologi negara lain. Selain itu, kurangnya struktur yang mendorong kerja sama yang efisien di antara pusat-pusat penelitian, institusi akademik, dan bisnis lokal menghambat upaya Indonesia untuk mengurangi ketergantungan pada dukungan teknologi asing. Karena persyaratan ini, Indonesia terus menjadi konsumen teknologi daripada pencipta.

Bidang keamanan teknologi adalah bidang lain di mana ketergantungan ini terlihat jelas. Serangan terhadap infrastruktur vital, seperti energi, yang bergantung pada teknologi asing, semakin sering terjadi. Hal ini menunjukkan ketergantungan Indonesia terhadap teknologi serta kerentanannya terhadap ancaman dari luar yang dapat membahayakan keamanan dan stabilitas ekonomi negara. Mempertahankan ketahanan dan kedaulatan nasional, serta memastikan keberlanjutan ekonomi, semuanya bergantung pada kemandirian teknologi dalam negeri (Sipahutar *et al.*, 2024).

Harus ada upaya nasional bersama untuk memajukan teknologi dan penelitian untuk mengatasi ketergantungan ini. Sumber daya anggaran untuk penelitian dan pengembangan (R&D) harus ditingkatkan oleh pemerintah, terutama untuk proyek-proyek yang melibatkan infrastruktur vital dan teknologi energi terbarukan. Meningkatkan kemampuan dalam negeri sangat penting untuk mengurangi ketergantungan terhadap bantuan dari luar dan meningkatkan daya saing Indonesia dalam perdagangan internasional.

Selain itu, untuk membangun ekosistem inovasi yang mendukung, kerja sama antara lembaga akademik, pusat penelitian, dan sektor korporasi harus ditingkatkan. Indonesia dapat mulai mengurangi ketergantungannya pada teknologi asing dengan mempromosikan pengembangan teknologi dalam negeri dan memfasilitasi transfer teknologi yang lebih efisien. Sementara itu, pemerintah harus memperkuat undang-undang yang berkaitan dengan transfer

teknologi dan menawarkan insentif kepada perusahaan yang melakukan investasi dalam penelitian dan pengembangan teknologi dalam negeri (Wanta *et al.*, 2022).

Dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, Indonesia harus berkonsentrasi untuk mendapatkan kemandirian modal dan teknologi dalam jangka panjang. Ketergantungan yang berkelanjutan pada pendanaan dan bantuan dari luar akan mempersulit Indonesia untuk memilih arah pembangunannya sendiri. Oleh karena itu, rencana pembangunan nasional harus memberikan prioritas yang tinggi pada upaya-upaya yang mendorong inovasi, transfer teknologi, dan pengembangan sumber daya manusia (Rajab, 2021).

Hanya setelah mencapai kemandirian ekonomi dan teknologi, Indonesia dapat mencapai pembangunan berkelanjutan. Kemandirian bukan berarti menolak kerja sama dengan pihak asing, melainkan memastikan bahwa kerja sama tersebut memberikan kontribusi bagi pertumbuhan jangka panjang bangsa. Dengan demikian, Indonesia dapat bertransisi dari negara yang sangat bergantung pada bantuan menjadi negara yang dapat mempertahankan kemandiriannya sekaligus memberikan kontribusi besar bagi perekonomian global.

5. KESIMPULAN

Khususnya di bidang energi, infrastruktur, dan pengembangan sumber daya manusia, bantuan luar negeri sangat penting bagi pembangunan Indonesia. Namun, kemandirian ekonomi dan teknologi Indonesia terancam oleh ketergantungan yang berlebihan terhadap bantuan luar negeri. Meskipun akses terhadap sumber daya dan teknologi dimungkinkan oleh bantuan asing, ketidakmampuan Indonesia untuk menciptakan dan memproduksi teknologi sendiri sering kali terhambat oleh ketergantungan ini. Selain itu, masalah ini diperparah dengan kegagalan negara-negara donor untuk menularkan pengetahuan, yang membuat Indonesia terus bergantung pada teknologi asing, terutama di bidang energi terbarukan.

Meningkatkan investasi di bidang penelitian dan pengembangan, membina kerja sama antara sektor akademis dan industri, serta meningkatkan kapasitas lokal merupakan inisiatif strategis utama yang diperlukan untuk mengatasi ketergantungan. Dengan melakukan hal ini, Indonesia akan dapat mengurangi ketergantungan terhadap bantuan asing dan maju menuju kemandirian ekonomi jangka panjang. Mengembangkan kemandirian bukan berarti menentang kerja sama luar negeri, melainkan memastikan bahwa kerja sama apa pun memiliki manfaat jangka panjang untuk kemajuan negara. Oleh karena itu, agar Indonesia dapat memenuhi target pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan posisinya di dunia internasional, penting bagi pemerintah untuk membuat kebijakan yang mendorong inovasi lokal dan kemajuan teknologi lokal.

6. DAFTAR REFERENSI

- Arenawati, Pamungkas, B. A., Komariyah, Chandra, N. A., Ramadhaningsih, Pratiwi, D., & Mutapadillah, N. (2023). *PRO KONTRA ISU PEMBANGUNAN*.
- Dollu, E. B. S. (2020). MODAL SOSIAL: Studi tentang Kumpo Kampo sebagai Strategi Melestarikan Kohesivitas Pada Masyarakat Larantuka di Kabupaten Flores Timur. *Warta Governare: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 59–72.
- Fadhil, M. (2023). Diferensiasi Pengaturan Join Venture Agreement Terhadap Penanaman Modal Asing Sebagai Bentuk Perwujudan Ekonomi Berkelanjutan. *SIYASI: Jurnal Trias Politica*, 1(2), 157-172.
- Issundari, S., & Yani, Y. M. (2021). Implementasi Pembangunan Berkelanjutan dalam Mengatasi Kemiskinan Melalui Kerja Sama Internasional Daerah. *Jurnal Studi Diplomasi dan Keamanan*, 13(1).
- Lubis, L., & Wahyudi, A. (2023). Keberlanjutan Pembangunan Wilayah Pesisir di Kabupaten Trenggalek. *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 8(2), 279–291.
- Maiwan, M. (2015). Teori-Teori Ekonomi Politik Internasional dalam Perbincangan: Aliran dan Pandangan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 15(1), 109–125.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Prabowo, T. B., & Sihalohe, R. A. (2023). Analisis Ketergantungan Indonesia pada Teknologi Asing dalam Sektor Energi dan Dampaknya pada Keamanan Nasional. *Jurnal Lemhannas RI*, 11(1), 72-82.
- Prawoto, N. (2009). Dapatkah Bantuan Luar Negeri Mendorong Pertumbuhan Ekonomi? *UNISIA*, 32(72), 161–170.
- Putri, A. M. (2024). Strategi Pembangunan Infrastruktur Berkelanjutan: Analisis Bantuan Luar Negeri Jepang dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 85–102.
- Rajab, B. (2022). Pembentukan Modal Sosial dan Kepentingan Ekonomi-Politik Negara. *Jurnal Interaksi Sosiologi*, 1(1), 80–121.
- Sipahutar, I. M., Sitompul, R. S. M., & Silalahi, S. M. (2024). Analisis Teori-Teori dan Ruang Lingkup Ekonomi Politik Internasional. *Aurelia: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 550–554.
- Wanta, D., Felita, A., & Noviantoro, R. (2022). Blended Finance: Konsep dan Penerapan di Indonesia. *Jurnal Ekombis Review - Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 485–492.
- Yunani, A. (2022). *Isu-Isu Perencanaan Pembangunan (Teori dan Praktek)*.